

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap *Tor-tor Daganak Tubu* pada masyarakat Angkola di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

1. Dalam upacara adat *Mangupa Daganak Tubu* terdapat beberapa *Tor-tor* dalam rangkaiannya, pada puncaknya terdapat *Tor-tor Daganak Tubu*.
2. dilihat dari strukturnya dalam *Tor-tor Daganak Tubu* ini ibu menggendong bayi sambil *manortor* dan keduanya diselendangkan dengan salah satu kain adat yang disebut *Paroppa Sadun* dan ditemani kerabat ayah bayi. Kain ini memang khusus untuk digunakan oleh bayi yang baru lahir berbeda dengan *tor-tor* lain yang menggunakan *Abit Godang* atau *Ulos Godang*.
3. Secara keseluruhan makna simbol yang terdapat dalam *Tor-tor Daganak Tubu* melambangkan wujud rasa syukur ketika menyambut kelahiran seorang bayi. Dalam gerakan ketika *manortor* terdapat makna mulai dari *manyomba tu Tuhan hormat tu manusia* (sembah kepada Tuhan dan hormat kepada manusia), *mangido do'a* (meminta do'a kepada yang kuasa agar diberi kebaikan kepada ibu dan bayinya), serta *manartarkon* (membagikan rezeki). Disamping itu dalam *ende* (syair lagu) terdapat pula makna-makna yang sesuai dengan gerakan *Tor-tor*.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kepada masyarakat serta pemerintahan untuk tetap dapat melestarikan *Tor-tor* maupun upacara adat ini sebagai bentuk kepedulian terhadap tradisi adat istiadat pada masyarakat Angkola
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat serta pemerintah daerah ini untuk lebih peduli terhadap tari-tari tradisi lainnya sehingga informasi-informasi mengenai adat istiadat beserta tariannya dapat dipertahankan dan diturunkan kepada generasi-generasi yang akan datang.
3. Diharapkan kepada masyarakat khususnya masyarakat Angkola yang masih muda untuk lebih memaknai budaya-budaya sendiri dibanding membudayakan tradisi-tradisi luar yang kebanyakan sudah tidak sesuai dan sehingga kita sendiri dapat mempertahankan kebudayaan kita.